

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* pada perusahaan yang menerbitkan *sukuk* yang terdaftar di BEI dan diperingkat oleh Pefindo menunjukkan bahwa pertumbuhan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas pada tiap perusahaan mengalami fluktuasi.
2. Perusahaan yang menerbitkan *sukuk* yang terdaftar di BEI dan diperingkat oleh Pefindo serta memiliki peringkat *invesmnet grade* yaitu sebanyak 12 perusahaan. Peringkat tertinggi diraih oleh PT PLN yaitu peringkat AAA. Hal ini disebabkan kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas kontrak pendanaan syariah relatif superior dibanding emiten dalam negeri lain.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat *sukuk*. Tinggi rendahnya rasio profitabilitas tidak mempengaruhi baik atau tidaknya peringkat *sukuk*. Hal ini bisa saja terjadi karena ada aspek lain yang

menjadi penilaian lembaga pemeringkat tergantung dengan karakteristik lembaga pemeringkat tersebut. Profit atau keuntungan perusahaan tidak bisa dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena laba menceritakan proyeksi masa lampau perusahaan. Tidak ada jaminan bahwa laba perusahaan yang diperoleh pada tahun ini akan sama dengan laba yang diperoleh di tahun yang akan datang.

4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat *sukuk*. Tinggi rendahnya rasio likuiditas tidak mempengaruhi baik atau tidaknya peringkat *sukuk*. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena setiap nilai ekstrim mengindikasikan suatu masalah seperti penimbunan kas, banyaknya piutang yang tak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiennya pemanfaatan pembiayaan gratis dari pemasok dan rendahnya pinjaman jangka pendek.
5. *Leverage* berpengaruh terhadap peringkat *sukuk*. Kenaikan rasio *leverage* akan berpengaruh terhadap peringkat *sukuk*. Hal ini disebabkan dengan tingginya penggunaan utang mengakibatkan tingginya risiko kebangkrutan dan kegagalan perusahaan. Semakin rendah rasio *leverage* perusahaan, semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan.
6. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat *sukuk*. Tinggi rendahnya rasio aktivitas tidak mempengaruhi baik atau buruknya peringkat *sukuk*.

Hal ini bisa saja terjadi. Pada umumnya untuk melihat peringkat *sukuk* perusahaan, hal utama yang diperhatikan adalah segala sesuatu dari segi kewajiban atau utang perusahaan. Sehingga seberapapun efektivitas perusahaan dalam mengelolah aktivitya, tidak mempengaruhi peringkat *sukuk* yang diperoleh perusahaan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal untuk peneliti selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Pada penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel lain yang terkait dengan faktor rasio keuangan yang diperkirakan dapat mempengaruhi prediksi peringkat *sukuk*, seperti pertumbuhan perusahaan (*growth*), ukuran perusahaan (*firm size*), *coverage ratio*, dan *cash flow to debt ratio*.
2. Pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan jumlah sampel dengan periode pengamatan yang lebih panjang dan menggunakan peringkat dari semua lembaga pemeringkatan sehingga data observasi lebih banyak sehingga kekuatan akurasi model semakin baik.